

***Upaya Pencegahan Penyakit Scabies melalui Edukasi Kesehatan Dengan Metode Team Games Turnamen (TGT) Pada santriwati di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Di Desa Sesela Lombok Barat***

***Efforts to Prevent Scabies through Health Education Using the Team Games Tournament (TGT) Method for Female Students at the Ridwan Anwarul Halimy Girls' Boarding School in Sesela Village, West Lombok***

Baik Heni Risprawati\*, Dewi Nursukma Purqoti, H.Muhammad Dimiyati, Ernawati, Dika Kartika Sari<sup>5</sup>

INKES Yarsi Mataram, Indonesia

\*Email Korespondensi : [baikhenirispawati123@gmail.com](mailto:baikhenirispawati123@gmail.com)

### **Abstrak**

Scabies merupakan penyakit kulit yang menular, penyakit ini disebabkan oleh infestasi tungau yaitu *sarcoptes scabiei* variasi *humoris*, penyebaran penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kebersihan lingkungan dan sanitasi yang buruk serta kurang pengetahuan. Dalam pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pencegahan Scabies melalui edukasi kesehatan dengan metode *Teams games tournament* (TGT) di pondok pesantren putri ridwan anwarul halimy, desa sesela lombok barat. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan cara mengidentifikasi para santri yang terkena scabies selanjutnya dilakukan edukasi kesehatan tentang scabies. dan setelah diberikan penyuluhan tentang edukasi pola makan klien hipertensi melalui edukasi suportif Masyarakat tersebut memahami cara mengendalikan dirinya supaya tidak kambuh hipertensinya. Responden dalam pengabdian ini di dapatkan 30 santriwati yang berada di kelas VIII MTS pondok pesantren putri ridwan anwarul halimy. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan metode (TGT) terhadap pengetahuan pencegahan *scabies* di pondok putri ridwan Anwarul halimy. Desa sesela Lombok Barat. Setelah diberikan edukasi tentang pencegahan scabies para santri memahami cara mengendalikan dirinya supaya tidak terkena scabies. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tenaga kesehatan dan guru dapat memberikan edukasi mengenai pencegahan *scabies* pada santriwati untuk meningkatkan pengetahuan agar terhindar dari penyakit menular.

**Kata Kunci:** Scabies, Edukasi kesehatan, Teams Games Tournament (TGT), Pengetahuan

### **Abstract**

Scabies is a contagious skin disease, this disease is caused by an infestation of mites namely *sarcoptes scabiei* *humoris* variation, the spread of this disease is caused by several factors one of which is poor environmental hygiene and sanitation as well as lack of knowledge. In this community service aims to find out Scabies Prevention Efforts through health education with the Teams games tournament (TGT) method at the Ridwan Anwarul Halimy Islamic boarding school for girls, Sesela village, West Lombok. The method used in this community service is by identifying students who are affected by scabies and then conducting health education about scabies. and after being given counseling about education on the diet of hypertensive clients through supportive education, the community understands how to control themselves so that their hypertension does not recur. Respondents in this community service were 30 female students in class VIII of the Ridwan Anwarul Halimy Islamic Boarding School for Girls. The conclusion of this study is the influence of health education using the (TGT) method on knowledge of scabies prevention at the Ridwan Anwarul Halimy Islamic Boarding School for Girls, Sesela Village, West Lombok. After being given education about scabies prevention, the students understood how to control themselves so as not to get scabies.

With this community service activity, it is hoped that health workers and teachers can provide education about scabies prevention to female students to increase knowledge to avoid infectious diseases.

**Keyword:** *Scabies, Health Education, Team Geams Turnament (TGT), Knowledge*

## PENDAHULUAN

*Scabies* adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *sarcoptes scabiei* Var. *hominis* pada lapisan epidermis kulit. Penyakit ini ditandai dengan rasa gatal yang hebat, terutama pada malam hari, serta munculnya lesi kulit akibat reaksi alergi terhadap produk metabolisme tungau (Dewantoro *et al.*, 2023). *Scabies* dapat berdampak terhadap kualitas tidur maupun konsentrasi belajar para santri dan segala aktivitas lainnya dikehidupan sehari-hari. Kejadian skabies yang dapat menimbulkan kelainan pada kulit, seperti bintil-bintil dan merah pada kulit ini juga dapat berdampak pada citra dari remaja Perempuan (Dewi and Lingga, 2024).

Di Indonesia, *scabies* menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius. Berdasarkan data kementerian kesehatan, prevalensi *scabies* di Indonesia berkisar antara 6-27 % pada kelompok populasi tertentu, terutama di daerah padat penduduk dengan kebersihan lingkungan yang kurang memadai (Yuningsih *et al.*, 2024). Sebuah survei kesehatan Masyarakat pada lingkungan pesantren menunjukkan bahwa *scabies* sering terjadi akibat rendahnya pengetahuan santri tentang cara pencegahan penyakit, kurangnya akses ke fasilitas kebersihan, dan minimnya edukasi kesehatan. Hal ini juga di perkuat oleh data dari NTB yang menunjukkan bahwa pesantren memiliki angka prevalensi *scabies* lebih tinggi dibandingkan komunitas lainnya di wilayah tersebut (Dewantoro *et al.*, 2023). Studi pendahuluan yang didapatkan banyak daerah pesantren yang belum cukup pengetahuan tentang *scabies*, termasuk Pondok putri Ridwan anwarul Halimy, Desa Sesela, Lombok Barat, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait dengan pengelolaan pencegahan *scabies*. Meskipun pihak puskesmas Sesela telah melakukan edukasi tentang pencegahan *scabies* pada para santri, tetapi masih banyak para santri yang belum mengetahui bagaimana cara menjaga dan mencegah terjadinya *scabies* mengingat para santri memiliki tingkat kontak fisik antar individu yang sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi kesehatan secara efektif kepada para santri agar mereka dapat memahami pentingnya pencegahan *scabies* (Supriyadi dkk, 2024).

Keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan tentang *scabies* menjadi masalah besar, terutama di Pondok Putri Ridwan Anwarul Hamlimy, di mana sebagian besar kasus *scabies* belum dikelola dengan baik akibat kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan yang tepat. Hasil wawancara dan kuesioner dari 14 santriwati didapatkan ada 5 orang yang terkena *scabies*, dari 14 santriwati melakukan aktivitas yang menggunakan pemakaian alat mandi bersamaan seperti sabun, dan mereka mengatakan sering bergantian alat sholat, jilbab, mencuci pakaian secara bersamaan, dan bergantian handuk., Dan hasil dari kuesioner, dari 14 santriwati di dapatkan 8 santriwati masih belum mengetahui tentang *scabies* dan cara pencegahan *scabies*. Para santriwati juga mengatakan selama ini belum pernah ada petugas yang datang memberikan informasi dan edukasi tentang apa itu *scabies*.

Strategi upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, termasuk santriwati di pesantren. Metode edukasi yang menarik dan interaktif di

perluan untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami secara mendalam. Salah satu metode yang inovatif dan terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan adalah *Teams Games Tournament* (TGT). TGT adalah metode pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan interaksi kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, metode ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta, sehingga pengetahuan putri di pondok pesantren Putri Ridwan Anwarul Hamlimy dapat meningkat.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai Penerapan metode TGT dalam edukasi kesehatan tentang pencegahan scabies di pesantren sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan. Dengan memanfaatkan pendekatan yang berbasis permainan, santriwati dapat belajar secara kolaboratif, sehingga pemahaman mereka tentang pencegahan scabies dapat meningkat khususnya di pondok pesantren Putri Ridwan Anwarul Hamlimy.

### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur pengetahuan tentang scabies pada putri sebanyak 30 orang diberikan pretest dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya memberikan edukasi kesehatan tentang scabies dihari yang sama.

Untuk mengetahui apakah ada perubahan dari Hasil pengukuran post-test juga dicatat dalam lembar observasi untuk dibandingkan dengan hasil pretest. Kegiatan ini dilaksanakan di pondok pesantren putri ridwan Anwarul Halimy, Desa Sesela Lombok Barat, pada bulan Februari 2025. Semua kegiatan intervensi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen yang telah berkoordinasi dengan pihak pondok pesantren untuk memastikan kelancaran kegiatan. Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan koordinasi yang matang antara tim pengabdian masyarakat dan pihak Pondok pesantren putri ridwan Anwarul Halimy untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat. Tim pengabdian kemudian menyebarkan kuesioner dan memberikan intervensi edukasi melalui tim TGT.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan scabies melalui edukasi TGT di Pondok Pesantren putri ridwan Anwarul Halimy, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan dimulai dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta melalui pretest pada 30 orang putri. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan sebanyak 25 orang pada kategori kurang, sedangkan tingkat pengetahuan pencegahan scabies pada santriwati sesudah dilakukan metode TGT pada santriwati dipondok putri ridwan anwarul halimy desa sesela sebagian besar pengetahuan santriwati sebanyak 26 orang pada kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan metode *teams Games Tournam Pelaksanaan* (TGT) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan scabies pada santriwati di pondok Putri Anwarul halimy Desa Sesela Lombok Barat. Setelah dilakukan pretest, intervensi edukasi pengetahuan pencegahan scabies melalui TGT langsung diberikan kepada para santri. Edukasi ini mencakup informasi mengenai pentingnya pencegahan skabies, selain pemberian materi, kegiatan juga diisi dengan demonstrasi cara mencuci dan meniemur

alat tidur dengan benar, serta pembagian leaflet edukatif agar pesan kesehatan dapat terus diingat oleh santri.

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar santri memahami cara pencegahan scabies dan mulai menerapkan perilaku hidup bersih, seperti mencuci pakaian sendiri dan menjaga kebersihan kamar tidur. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku santri dalam mencegah dan mengendalikan scabies. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan pondok Putri Anwarul halimy Desa Sesela Lombok Barat perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan kualitas hidup santri.



Gambar 1. Kegiatan Pretest dan Edukasi tentang Scabies

Selama pelaksanaan intervensi, para santri terlihat aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan berdiskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan untuk menjaga kesehatan. Banyak dari mereka mengaku kurang paham penyebab dari timbulnya scabies, sulit untuk menghindari terjadinya scabies karena kebiasaan melakukan aktivitas yang menggunakan pemakaian alat mandi bersamaan seperti sabun, dan mereka mengatakan sering bergantian alat sholat, jilbab, mencuci pakaian secara bersamaan, dan bergantian handuk. Oleh karena itu, edukasi ini dianggap sangat penting untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai dampak dari penyakit scabies dan kesehatan mereka.



Gambar 2. Pembagian Kelompok dan Postest

Setelah memberikan edukasi melalui metode *Teams Games Turnamen* (TGT) dipondok pesantren putri ridwan Anwarul Halimy Desa Sesela Lombok Barat, kemudian dilakukan pengukuran kembali (post- test) pada para santri. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pengetahuan pencegahan scabies

Pelaksanaan edukasi kesehatan melalui metode *Teams Games Tournament* (TGT) pada pasien skabies bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku santriyati di pondok pesantren Anwarul Halimy Desa Sesela dalam pencegahan serta pengelolaan penyakit skabies. Metode TGT dipilih karena menggabungkan unsur edukasi, kerja sama tim, dan permainan yang menyenangkan, sehingga peserta lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan skabies. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan hidup sehari-hari, terutama terkait kebersihan diri dan lingkungan. Beberapa di antaranya masih memiliki kebiasaan berbagi pakaian, handuk, atau alat tidur dengan anggota keluarga lain, yang dapat meningkatkan risiko penularan skabies. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan lama yang telah terbentuk serta keterbatasan sarana kebersihan seperti air bersih dan sabun antiseptik di lingkungan mereka.

Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya pendampingan secara berkelanjutan, termasuk pemberian akses terhadap fasilitas kebersihan yang memadai. Edukasi melalui metode TGT ini tidak hanya menekankan pada penanganan skabies secara medis, tetapi juga mengajarkan pentingnya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh. Peserta didorong untuk rajin mencuci pakaian, mengganti sprei dan selimut secara teratur, serta menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Pendekatan yang bersifat holistik ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian skabies secara signifikan dan mencegah kekambuhan di masa mendatang.

Dari sisi partisipasi, kegiatan edukasi berjalan dengan baik. Sebanyak 30 orang peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi edukasi, permainan TGT, hingga evaluasi pengetahuan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari semangat mereka dalam berdiskusi dan mengikuti permainan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode TGT efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan keterlibatan santri dalam kegiatan kesehatan. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan pihak pondok pesantren Anwarul Halimy, yang menyediakan fasilitas serta dukungan logistik selama kegiatan berlangsung.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku awal, pengelolaan dan pencegahan skabies merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi dan pendampingan tidak boleh berhenti pada kegiatan ini saja. ~~Diharapkan adanya program lanjutan berupa edukasi rutin, pemantauan kondisi kulit, serta~~

pendampingan dalam penerapan perilaku hidup bersih di lingkungan pesantren. Dengan demikian, peserta dapat mempertahankan kebiasaan sehat yang telah dipelajari.

Evaluasi terhadap program ini juga penting dilakukan untuk menilai efektivitas jangka panjang dari metode TGT dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku para santri dipondok pesantren terhadap skabies. Pemantauan berkala dapat membantu mengetahui sejauh mana edukasi ini berdampak terhadap penurunan kasus skabies di komunitas. Selain itu, penguatan peran keluarga dan masyarakat sekitar juga menjadi kunci keberhasilan. Dukungan lingkungan sangat penting karena perilaku bersih dan sehat harus diterapkan secara bersama-sama untuk mencegah penularan ulang.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi melalui metode *Teams Games Tournament* memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih peserta dalam mencegah skabies. Meskipun tantangan dalam mengubah kebiasaan lama masih ada, metode ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif. Untuk itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan secara berkesinambungan, baik melalui edukasi lanjutan maupun pendampingan langsung di masyarakat. Dengan upaya yang konsisten, diharapkan para santri dapat mengelola serta mencegah skabies dengan lebih baik, sehingga kualitas hidup mereka meningkat secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para santriwati tentang pencegahan scabies di pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Desa Sesela Lombok Barat. Melalui edukasi TGT, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan berada pada kategori baik sebanyak 26 santri.

### Saran

Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan program edukasi ini dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan, untuk lebih memperhatikan dan memberikan kontribusi dalam bentuk pengadaan sosialisasi serta pembuatan media seperti benner atau poster tentang pencegahan scabies serta diharapkan untuk tidak menganggap kecil masalah penyakit menular seperti penyakit scabies, serta memperkuat peran keluarga, masyarakat dan pondok dalam mendukung perubahan yang lebih sehat bagi penderita scabies.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pengurus pondok Pesantren putri ridwan Anwarul Halimy Desa Sesela kecamatan Lombok barat, semua pihak yang membantu, Masyarakat desa Sesela yang bersedia ikut berpartisipasi dalam menyediakan waktu dalam mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, Asrianto Setiadi, M. and Andi Sufiana (2022) 'Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Meningkatkan Antusias Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Bahasa Inggris', *Guru Pencerah Semesta*, 1(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.56983/gps.v1i1.444>.
- Amna Nur Yakina, Spto ADI, D.A. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Teams Games Tournamnet (TGT) Terhadap Penegetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pencegahan Penyakit Diare Di Siswa Kelas 5 SD". 2(2), pp. 145-151.
- Amnda Maya Angreani (2020), perbedaan media lembar balik dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap tantangan penyakit scabies pada remaja MTS pesantren Pancasila, kota Bengkulu.
- Aulia, Z., Fahdhienie, F. and Arlianti, N. (2023) 'Faktor Risiko Scabies Pada Santri Laki-Laki Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Kecamatan Lhoksukon Aceh Utara Scabies Risk Factors in Male Students At Dayah Integrated Al- Muslimun District Lhoksukon North Aceh', *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 7, pp. 148–158. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Baik Heni R, et al. (2025) 'Pengaruh Terapi Isometric Handgrip Exercise Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Klien Hipertesni di Wilayah Kerja Puskesmas babakan. Jurnal Penelitian 6 (1) <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jontak/article/view/4065>
- Baik Heni R, et al. (2025) 'Peningkatan Pengetahuan Pola makan pada Klien Hipertensi Melalui Edukasi Suportif. Jurnal Pengabdian 4 (1) 109-114: <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jp/article/view/1386>
- Dewantoro, W. *Et Al.* (2023) 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Warga Binaan Rutan Kelas Iib Praya Tahun 2021 Program Studi Kesehatan Masyarakat , Universitas Pendidikan Mandalika , Indonesia Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan , Universitas Pendidikan', 3, pp. 443–447.
- Dewi, F. and Lingga, P. (2024) 'Artikel Penelitian Dampak Skabies Terhadap Kualitas Hidup Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur ' an Deli Serdang : Metode Analisis Campuran The Impact Of Scabies On The Quality Of Life Of Student At Tahfizh Darul Qur ' an Deli Serdang Islamic Boar', 7(3), pp. 127–135.
- Hervina, H. (2023) 'Profil Kejadian Skabies di RSUD DR. R.M. Djoelham Binjai Sumatera Utara Periode Januari 2017 - Desember 2021', *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i1.12550>.
- Notoatmodjo, S. (2020) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, S. I., Wulanningrum, D. N., & Kanita, M. W. (2023). Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertolongan Pertama Luka Ringan dengan Metode Teams Games Tournament (TGT). *Bengawan Nursing Journal*, 1.
- Shobirin, M.Y. *et al.* (2017) 'Penatalaksanaan Skabies pada Anak Perempuan Usia Satu Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga Management of Scabies in One Year Old Girl with Family Medicine Approach', *shobirin yahya muhammad Mayasari Diana* [Preprint].
- Sitorus, Desi Friska. 2014. Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswi SMA kelas XII Terhadap Scabies Di Asrama Putri Santa Clara Pematang Siantar. *skripsi* Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Medan.

- 
- Supriyadi, Dewi Nur Sukma Purqoti and Zaenal Arifin (2024) 'Identifikasi Prilaku Pencegahan Skabies Pada Santriwan Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mustafid', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 2(2), pp. 36–
- Tampubolon, M. (2023) Metode Penelitian Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif. Available at: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Yuningsih, S.R. *et al.* (2024) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Skabies Terhadap Pengetahuan Santri Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pandeglang Tahun 2024', *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.62870/jik.v5i1.25719>.